



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kekerasan verbal yang terjadi dalam film kartun Keluarga Somat banyak dikonstruksi melalui dialog antar pemain dalam bentuk gurauan atau lelucon, sebutan atau julukan, bentakan, dan kemarahan. Kekerasan verbal terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga. Saat peneliti melakukan analisis, peneliti melihat bahwa kekerasan verbal tersebut banyak terdapat dalam unsur simbol.
2. Kekerasan psikologi dan material banyak dikonstruksi melalui hubungan antar anggota keluarga, hubungan antar orang tua dan anak juga hubungan antar teman. Kekerasan tersebut biasanya muncul dalam bentuk paksaan untuk melakukan sesuatu atau memakai sesuatu, meminta paksa barang milik orang lain, membentak, memarahi, dan mengolok-olok. Kekerasan-kekerasan ini dapat dilihat melalui unsur indeks dan simbol.
3. Kekerasan fisik dalam film kartun ini dikonstruksi melalui hubungan antar orang tua dan anak. Bentuk dari kekerasan fisik dalam kartun ini adalah mencengkram dan menarik salah satu bagian tubuh. Kekerasan ini dapat dilihat melalui unsur indeks.

4. Kekerasan dalam film kartun Keluarga Somat juga dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis kekerasan yang didefinisikan oleh Bungin (2011). Jenis kekerasan yang terjadi dalam kartun ini adalah kekerasan kepada orang lain dan kekerasan kolektif.
5. Film kartun Keluarga Somat walaupun bertemakan film keluarga tetapi banyak mengandung kekerasan. Kekerasan tersebut terjadisecara verbal maupun nonverbal dan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Kekerasan tersebut dikonstruksi melalui hubungan antar anggota keluarga serta antar teman.

5.2. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai kekerasan simbolik dalam tayangan keluarga karena dalam tayangan keluarga pun masih banyak terdapat berbagai bentuk kekerasan.
2. Untuk orang-orang yang bekerja di industri film, disarankan agar memproduksi film yang tidak mengandung kekerasan karena film yang mengandung kekerasan dapat mendorong penontonnya untuk melakukan kekerasan di dunia nyata.
3. Untuk pemerintah hendaknya lebih ketat lagi dalam mengawasi tayangan-tayangan yang ditampilkan di televisi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat undang-undang khusus mengenai tayangan yang mengandung kekerasan agar kekerasan yang ditayangkan dapat berkurang bahkan tidak ada sama sekali.